

STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN ASNAF FAKIR DAN MISKIN MELALUI BANTUAN MODAL ZAKAT YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) SURABAYA

Putri Intan Itsnaini¹,
Iskandar Ritonga²

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya” ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang apa saja strategi yang digunakan untuk mengembangkan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat YDSF Surabaya serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat YDSF Surabaya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan informan dalam penelitian ini, yaitu penanggung jawab KUM Rohmad Hidayat, bagian umum Dian Fardiana, bagian penghimpun Khoirul Anam serta beberapa *mustahiq* (fakir dan miskin).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh YDSF Surabaya dalam mengembangkan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat adalah sebagai berikut: Pemberian bantuan modal usaha, memberikan motivasi moril berupa pengajian umum (*Ta’lim*) diskusi keagamaan dan lain-lain, memberikan pelatihan kewirausahaan serta praktik lapangan. Faktor pendukung strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat adalah terdapatnya komunitas yang kuat, adanya dukungan penuh dari YDSF Surabaya baik dana maupun mental serta adanya mitra kerja kelompok pelaku usaha yang saling menguntungkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan bagi asnaf fakir dan miskin mengenai kewirausahaan, kurangnya SDM dalam pembinaan dan pelatihan serta kemajuan teknologi yang masih kurang.

Melihat keadaan *mustahiq* (asnaf fakir dan miskin) tersebut hendaknya YDSF Surabaya untuk lebih memaksimalkan strategi pengembangan kewirausahaan ke daerah-daerah yang lebih luas agar semakin banyak *mustahiq* yang berubah menjadi *muzakki* kedepannya.

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu yang begitu lama, umat Islam memiliki persepsi bahwa ajaran zakat tidak lebih dari sekedar ibadah ritual yang terpisah dari konteks sosial. Pandangan dogmatis ritualistis ini menjadikan ajaran zakat tereleminasi dari fungsi dasar yang diembannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang mungkin perlu pembaharuan secara terus-menerus dalam mengaktualisasikan potensi zakat di tengah-tengah masyarakat agar setiap masyarakat bisa merasakan secara langsung implikasinya dalam kehidupan sosial ekonomi mereka, baik sekarang maupun masa yang akan datang.³

Dengan jumlah penduduk yang demikian besar, maka Indonesia membutuhkan berbagai barang, jasa dan fasilitas hidup. Namun kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak sebanding dengan kemampuan berproduksi. Hal ini memicu munculnya kondisi rawan kemiskinan.

Ilustrasi di atas memberikan gambaran betapa potensi ekonomi zakat sangat membantu sekali umat dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, karena selama ini zakat hanya dipahami sebagai sebuah kewajiban rutin dan harus dilaksanakan setiap tahun, tanpa melihat aspek sosial ekonomi, pemberdayaan, pemanfaatan dan produktifitasnya.

Bantuan zakat merupakan salah satu dari bentuk bantuan yang disalurkan oleh agensi zakat di Indonesia untuk membantu golongan asnaf terutama asnaf fakir dan miskin untuk berusaha dan berupaya merubah kehidupan mereka ke tingkat yang lebih baik.

Bantuan modal zakat ini disalurkan kepada golongan asnaf yang memenuhi kriteria tertentu untuk mengembangkan suatu wirausaha. Di Indonesia, salah satu kota yang aktif menyalurkan bantuan berbentuk modal ini adalah kota Surabaya. Bagi wilayah Surabaya bantuan modal zakat diberi penekanan. Agensi zakat yang terlibat yaitu pihak YDSF Surabaya.

Adapun dana zakat yang diberikan YDSF Surabaya untuk modal usaha dapat diharapkan menjadi awal peningkatan produktivitas masyarakat

³ Rosbi Abd Rahman, "Strategi Pengembangan Keusahawanan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Agihan Modal Zakat", *Jurnal Pengurusan* 33 (2011), 38.

fakir dan miskin yang pada akhirnya mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya. Karena pada dasarnya kebanyakan masalah utama asnaf fakir dan miskin adalah mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan wirausaha, modal berperan sebagai suatu hal yang mampu meningkatkan kehidupan sosial mereka dengan efektif dan efisien, sehingga kesejahteraan umat secara hakiki akan terjadi walaupun dilakukan secara bertahap dan dalam tenggang waktu yang relatif lama. Hal ini jauh lebih baik daripada percepatan pertumbuhan ekonomi yang tidak dilandasi oleh ajaran agama yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Surabaya**”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi Pengembangan Kewirausahaan

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah ketika semua karyawan dan tingkatan perusahaan berkomitmen untuk mencapai kriteria kinerja spesifik dan signifikan.

2. Pengertian Manajemen Strategi

Kotler menyatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses manajerial untuk mengembangkan dan mempertahankan kesesuaian yang layak antara sasaran dan sumberdaya perusahaan dengan peluang-peluang pasar yang selalu berubah.⁴

3. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan agar pengetahuan, maupun keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.⁵

4. Pengertian Analisis Swot

⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2000), 17.

⁵ Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996), 496.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

5. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁶

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kewirausahaan

Kepemimpinan, permodalan, pembinaan, mitra kerja, pelanggan, lingkungan lokasi, daya saing, pemasaran dan sumber daya manusia.

B. Tinjauan tentang Asnaf Fakir dan Miskin

1. Definisi Fakir

Fakir ialah orang yang memerlukan bantuan karena mereka tidak memperoleh hasil pendapatan yang cukup untuk menampung keperluan sehari-hari mereka sesuai kebiasaan masyarakat tertentu.⁷

2. Definisi Miskin

Miskin adalah keadaan penghidupan dimana orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar.

3. Konsep dan Indikator Fakir dan Miskin

a). Sajogyo, menggunakan tingkat konsumsi ekuivalen beras per kapita sebagai indikator fakir dan miskin, b). BPS menghitung angka fakir dan miskin lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar (*basic needs*), c). BKKBN lebih melihat dari sisi kesejahteraan dibandingkan dari sisi fakir miskinnya, d). Bank Dunia, menurut bank dunia penyebab, dasar fakir dan miskin adalah kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal.⁸

⁶ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1.

⁷ Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Zakat 1001 Masalah dan Solusinya* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), 29.

⁸ Ali Khomsan, et al., *Indikator Kemiskinan dan Miklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 3-5

4. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Kurangnya pengembangan SDM, Adanya struktur yang menghambat pembangunan ekonomi rakyat kecil serta ketidakberuntungan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat miskin.⁹

5. Pandangan Sistem Ekonomi Islam terhadap Kemiskinan

Statemen ayat-ayat Al-Quran yang membicarakan mengenai keharusan menafkahkan sebagian untuk orang-orang miskin, menunjukkan bahwa orang-orang miskin memiliki hak atas kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang yang berkecukupan.

Al-Quran surat Adz Dzaariyat (51): 19:¹⁰

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan pada harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang yang miskin tidak mendapatkan bagian.¹¹

C. Dana Zakat Sebagai Modal Usaha

1. Pengertian Zakat

zakat merupakan perintah Allah yang bersifat material atau harta benda yang harus diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan harapan dapat memperoleh kebaikan, saling mengasihi dan mensucikan jiwa dari sifat kikir.¹²

2. Hukum Penggunaan Dana Zakat untuk Modal Usaha

Majelis Ulama Indonesian (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang membolehkan penggunaan zakat untuk modal usaha. Hal ini tertuang dalam Fatwa Nomor 4 Tahun 2003 tentang Penggunaan Dana Zakat untuk *Istitsmar* (investasi).¹³

3. Tujuan dan Manfaat Dana Zakat sebagai Modal Usaha

⁹ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 72

¹⁰ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat...*, 82.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), 26

¹² B. Wiwoho, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1992), 32.

¹³ www.dream.co.id dalam Hukum Penggunaan Zakat untuk Modal Usaha di akses pada tanggal 6 November 2016.

Meningkatkan kemampuan untuk mengenali masalah dan kebutuhan mereka, mencari solusi dan merancang kegiatan-kegiatan yang tepat untuk mengatasi masalah dan kebutuhan ini.¹⁴

DATA PENELITIAN

A. Depenelitian Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya YDSF Surabaya

Awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya adalah dari kebiasaan ketua pengurus masjid Al Falah yaitu Alm. H. Abdul Karim. Beliau adalah salah satu pengusaha yang sukses. Didirikan pada 1 Maret 1987, oleh 11 orang dengan keadaan yang sangat sederhana karena masih berada di Masjid Al Falah Lantai 2 Surabaya dan sebagai kantor pertama kali YDSF Surabaya. Sistem operasionalpun masih dipunggawai oleh tiga orang tenaga fulltime.

Melihat perkembangan semakin pesat, pada tahun 1990 kantor YDSF pindah di Lembaga Pendidikan Al Falah yang berada di Jl. Taman Mayangkara 2-4 Surabaya. Pada tahun 1992 kantor YDSF pindah di Jl. Darmokali 23 A, ketika YDSF berdomisili di sini, posisi kepala kantor masih diamanahkan pada (alm) Drs. H. Hasan Sadzili. Pada tahun 1996 kantor YDSF pindah di Jl. Manyar Kertoarjo. Di lokasi ini, YDSF menempati ruko berlantai 3 milik salah seorang pengurus YDSF. beberapa kali pergantian direktur sampai akhirnya ditahun 2004 sampai sekarang kantor YDSF berada di Jl. Kertajaya 8C/17 Surabaya.¹⁵

2. Visi dan misi YDSF Surabaya

YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya di Jawa

¹⁴ www.majelispenulis.blogspot.com dalam Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif di akses pada tanggal 6 November 2016

¹⁵ Dian Fardiana, *Dokumen File Profil 2013*, Surabaya, 03 Januari 2017

Timur dan Mengumpulkan dana masyarakat/ummat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien.¹⁶

3. Prinsip Dasar Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Amanah, Profesional, Transparansi, Independen, Adil, Responsif dan Kooperatif.

4. Program-Program di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Bantuan fisik pendidikan, Pena (peduli anak) bangsa, pembinaan guru Islam, pembinaan SDM gratis, merealisasikan dakwah islamiyah, kampung Al-Quran, dakwah pedesaan, pemakmuran masjid, pembinaan panti yatim, peduli kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi kota dan desa, tanggap bencana serta layanan klinik sosial.¹⁷

B. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat di YDSF Surabaya.

YDSF dalam mengembangkan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin dilakukan dengan cara dibentuknya program KUM (Komunitas Usaha Mandiri) dengan melakukan strategi berikut:

1. Memberikan Bantuan Modal Usaha

Strategi yang digunakan YDSF Surabaya adalah dengan pemberian bantuan modal usaha, Nominal bantuan yang diberikan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya kepada anggota KUM yang baru bergabung dalam bantuan ini berkisar antara Rp.1.000.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00. Setelah menerima dana bantuan pinjaman modal usaha ini, membayarnya menggunakan sistem angsuran.

2. Memberikan Motivasi Moril

Strategi yang dilakukan oleh YDSF Surabaya adalah dengan menyisipkan materi kewirausahaan kedalam pengajian umum (*Ta'lim*) dan diskusi keagamaan dan lain-lain. Materi kewirausahaan terkadang dikemas kedalam cerita, materi,

¹⁶ YDSF, Visi dan Misi dalam, www.ydsf.org/ di akses pada tanggal 4 Januari 2017

¹⁷ Program YDSF, dalam, www.ydsf.org/ di akses pada tanggal 04 Januari 2017

nasihat berupa penerangan tentang fungsi hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya antara lain beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh kemudian untuk selanjutnya hasil akhir dikembalikan pada Allah SWT.

3. Memberikan Pelatihan Kewirausahaan

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bersama PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Timur mengadakan kerjasama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan ini diadakan setahun sekali secara gratis dengan kuota 40 peserta, peserta akan dibagi kedalam dua group, group pertama di Bogasari Baking Center Tegal Sari Surabaya sedangkan group kedua di Politeknik Negeri Surabaya Sukolilo. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilatih oleh orang-orang yang ahli, selama mengikuti pelatihan kewirausahaan ini peserta akan mendapat pembekalan tentang kewirausahaan: Pelatihan tentang praktik tata boga membuat kue (kuliner), Pelatihan teknik listrik dan perawatan AC serta Pelatihan finansial tentang cara menghitung laba rugi, pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan benar.

4. Praktik Lapangan

Dalam praktek lapangan ini YDSF Surabaya memantau anggota KUM dalam usaha yang dikelola mereka. YDSF memantau usaha kelompok-kelompok yang bergabung dalam program KUM.¹⁸

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi YDSF adalah:

1. Terdapatnya komunitas yang kuat yaitu KUM Komunitas Usaha Mandiri sebagai wadah para asnaf fakir dan miskin untuk belajar, bertukar pengalaman dalam berwirausaha.

¹⁸ Rokhmad Hidayat (Kepala penanggung jawab KUM), Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2017

2. Adanya dukungan yang penuh dari YDSF yang sangat mempengaruhi keberhasilan para asnaf fakir dan miskin dalam berwirausaha.
3. Adanya mitra kerja kelompok pelaku usaha yang saling menguntungkan karena adanya keinginan dalam mencapai tujuan bersama.
4. Kurangnya pengetahuan bagi asnaf fakir dan miskin mengenai kewirausahaan sehingga mereka takut dalam memulai suatu usaha.
5. Kurangnya SDM, yakni kurangnya tenaga profesional dalam pembinaan atau pelatihan yang diadakan YDSF untuk para asnaf fakir dan miskin.
6. Kemajuan dalam teknologi yang masih kurang semua pengelolaan dan sistemnya masih menggunakan peralatan yang berteknologi tradisional.¹⁹

ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat di YDSF Surabaya

Upaya YDSF Surabaya dalam memberikan strategi pengembangan kewirausahaan pada asnaf fakir dan miskin tidaklah mudah. berbagai upaya dilakukan yaitu dengan menitikberatkan pada bidang kewirausahaan tersebut.

Untuk mengembangkan kewirausahaan para asnaf fakir dan miskin, tidaklah cukup hanya dengan pemberian nasehat tetapi dibutuhkan suatu pembiasaan serta adanya contoh yang mampu dijadikan acuan.

Dari tiga proses atau strategi yang digunakan YDSF Surabaya untuk mengembangkan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin yaitu modal usaha, motivasi moril serta pelatihan (praktik lapangan).

¹⁹ Andri Septiono (Kepala penanggung jawab zakat untuk mustahiq), *Wawancara*, Surabaya, 13 Januari 2017.

Apabila diperhatikan strategi yang digunakan ini sesuai dengan apa yang digunakan pada teori faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan: 1. Kepemimpinan, 2. Permodalan, 3. Pembinaan, 4. Mitra kerja, 5. Pelanggan, 6. Lingkungan lokasi, 7. Daya saing, 8. Pemasaran, 9. Sumber daya manusia.

Dari teori faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan tersebut apabila kita afiliasikan dengan praktek strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin di YDSF Surabaya maka akan dilihat sebagai berikut:

1. Pada tingkat ke 1, ke 2 dan ke 3 pada teori faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan yaitu terlihat dengan adanya program KUM yang mana YDSF Surabaya bertindak sebagai pemimpin dalam pengembangan dan kemajuan suatu usaha milik fakir dan miskin. Permodalan dan Pembinaan juga diberikan YDSF Surabaya kepada asnaf fakir dan miskin guna mengembangkan usaha yang mereka miliki.
2. Mitra kerja juga terlihat pada program KUM yang mana di dalam program tersebut terdapat kelompok (mitra kerja) yang saling bekerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan.
3. Pelanggan akan terpenuhi apabila usaha milik asnaf fakir dan miskin telah mampu mengambil kebijaksanaan yang tidak mengikat usaha serta pelanggan, seperti dalam peningkatan jumlah produksi, perluasan pasar. Hal ini lebih menjaga kepercayaan serta pelayanan khusus bagi pelanggan dan konsumen itu sendiri.
4. Lingkungan lokasi juga akan terpenuhi apabila usaha milik asnaf fakir dan miskin berada pada lokasi yang strategis dan dapat di jangkau para pelanggannya.
5. Pada tingkatan ke 7, ke 8, dan ke 9 pada teori faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan yaitu mengenai daya saing, pemasaran dan sumber daya manusia terlihat pada pelatihan kewirausahaan yang diadakan YDSF Surabaya, yang mana di dalam pelatihan tersebut asnaf fakir miskin di berikan materi bagaimana

melakukan inovasi pada suatu usaha agar bisa bersaing dengan usaha-usaha lain di luar sana. Pemasaran pun di ajarkan pada pelatihan kewirausahaan tersebut begitu juga sumber daya manusia bagaimana YDSF Surabaya memfokuskan kualitas tenaga kerja yang merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya.

Dari analisis di atas maka akan terlihat bahwa strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan adanya strategi pengembangan kewirausahaan ini bukan hanya mampu mengembangkan usaha asnaf fakir dan miskin menjadi lebih baik dan berkembang tetapi juga mampu meminimalkan terjadinya pengangguran, memberikan energi positif khususnya bagi pribadi setiap orang serta mampu menularkan kepada orang yang berada disekelilingnya sehingga akan tercapai kesuksesan dunia dan akhirat.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat

Analisis faktor pendukung dan penghambat bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*).

Selanjutnya nilai bobot dan rating dari masing-masing elemen dikalikan dengan besarnya faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sebagai sumbu x dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) sebagai sumbu y.

$x = \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan}$

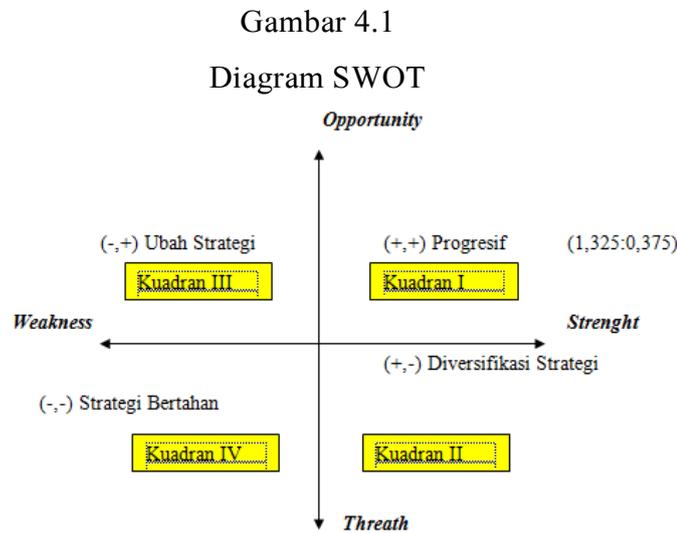
$$= 1,7 - 0,375$$

$$= 1,325$$

$y = \text{Peluang} - \text{Ancaman}$

$$= 0,55 - 0,175$$
$$= 0,375$$

Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT seperti berikut ini:



Maka berdasarkan penilaian di atas terlihat bahwa strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat terletak pada posisi kuadran I dengan titik koordinat (1,325; 0,375). Kuadran ini merupakan posisi yang menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Karena rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif. Artinya YDSF Surabaya dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh YDSF Surabaya dalam mengembangkan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat dilakukan dengan cara sebagai berikut: memberikan bantuan modal usaha, memberikan motivasi moril berupa pengajian umum (*Ta'lim*) diskusi

keagamaan dan lain-lain, memberikan pelatihan kewirausahaan dan praktek lapangan.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin, faktor pendukungnya adalah: terdapatnya komunitas yang kuat, adanya dukungan penuh dari YDSF Surabaya baik dana maupun mental, serta adanya mitra kerja kelompok pelaku usaha yang saling menguntungkan. Adapun faktor penghambatnya adalah: kurangnya pengetahuan bagi asnaf fakir dan miskin mengenai kewirausahaan, kurangnya SDM dalam pembinaan dan pelatihan serta kemajuan teknologi yang masih kurang.

B. Saran

1. Bagi para pembaca dapat mengambil sisi positif dari adanya penelitian yang bertajuk memandirikan asnaf fakir dan miskin dengan berwirausaha oleh YDSF Surabaya.
2. Bagi YDSF Surabaya untuk lebih memaksimalkan dan memperluas jangkauan asnaf fakir dan miskin untuk diberikan strategi pengembangan kewirausahaan melalui bantuan modal zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rahman Rosbi, "Strategi Pengembangan Keusahawanan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Agihan Modal Zakat", *Jurnal Pengurusan* 33, 2011
- Ar-Rahman, Muhammad Abdul Malik. *Zakat 1001 Masalah dan Solusinya* Jakarta: Lintas Pustaka, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006.
- Fardiana, Dian, *Dokumen File Profil 2013*, Surabaya, 03 Januari 2017
- Khomsan, Ali et al. *Indikator Kemiskinan dan Miklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2000.
- Kristanto, R. Heru. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mas'ud, Muhammad Ridwan. *Zakat dan Kemiskinan* Yogyakarta: UII Press, 2005.

Rokhmad Hidayat, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2017.

Saydam, Gauzali, *Manajemen Sumber Daya Insani* Jakarta: Djambatan, 1996.

Septiono, Andri, *Wawancara*, Surabaya, 13 Januari 2017.

Wiwoho, B. *Zakat dan Pajak*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1992.

www.dream.co.id dalam Hukum Penggunaan Zakat untuk Modal Usaha di akses pada tanggal 6 November 2016.

www.majelispenulis.blogspot.com dalam Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif di akses pada tanggal 6 November 2016

www.ydsf.org/ *Program YDSF*, di akses pada tanggal 04 Januari 2017

www.ydsf.org/ *Visi dan Misi*, di akses pada tanggal 04 Januari 2017